

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Pengusahaan Nilam di Kabupaten Pasaman Barat memiliki daya saing baik dari segi keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keuntungan privat (PP) dan keuntungan sosial (SP) yang bernilai positif yaitu sebesar Rp.79.839.893,14 dan Rp. 109.311.722,79 Nilai PCR dan DRCR yang diperoleh kurang dari satu yaitu 0,64 dan 0.56 yang berarti memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif yang tinggi.
2. Dampak kebijakan pemerintah terhadap output minyak nilam menyebabkan harga privat lebih rendah dibandingkan dengan harga sosialnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya intervensi pemerintah pada output terhadap usahatani tersebut lebih menguntungkan konsumen karena konsumen membeli harga yang lebih rendah dari harga sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui nilai transfer output yang bernilai negatif yaitu -Rp.27.063.471,24. Dampak kebijakan pemerintah terhadap input produksi menyebabkan harga privat input tradable lebih rendah dibandingkan harga sosialnya. Hal ini mengindikasikan adanya kebijakan pemerintah yang bersifat protektif terhadap input tradable atau terdapat kebijakan subsidi pada input *tradable* yang akan menambahi keuntungan produsen/petani karena mendapatkan insentif. Hal ini dapat dilihat melalui nilai transfer input yang negatif yaitu -Rp1.738.842,59. Dampak kebijakan pemerintah terhadap input-output menyebabkan penurunan surplus produsen artinya belum adanya insentif ekonomi untuk meningkatkan produksi minyak nilam. Hal ini dapat dilihat melalui nilai transfer bersih yang negatif yaitu -Rp.29.471.829,65.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komoditas nilam yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Pasaman Barat memiliki daya saing berdasarkan keunggulan kompetitif maupun keunggulan komparatif sehingga diharapkan petani tetap harus memperhatikan kualitas minyak nilam yang mereka dapatkan melalui budidaya tanaman nilam dengan penggunaan input yang efisien guna memaksimalkan hasil. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga privat minyak atsiri nilam (*patchouli oil*) yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Pasaman Barat lebih rendah dari harga sosialnya. Hal ini dikarenakan petani nilam di Kabupaten Pasaman Barat menjual minyak nilam dalam bentuk *Dark Brown Patchouli Oil* yang belum diolah dan belum dilakukan penjernihan/pemurnian menjadi minyak nilam yang lebih jernih. Untuk itu diperlukan pengolahan lanjutan hasil minyak atsiri nilam (agroindustri) untuk meningkatkan nilai tambah dari minyak nilam tersebut, sehingga keuntungan yang didapatkan petani lebih besar.
2. Dari hasil analisis sensitivitas yang dilakukan, skenario yang paling mempengaruhi penerimaan yang didapatkan petani adalah turunnya harga minyak nilam yang menyebabkan menurunnya penerimaan dari minyak nilam. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa harga jual minyak nilam sangat sensitif terhadap perubahan harga. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan harga jual minyak nilam berbanding lurus dengan penurunan penerimaan dan keuntungan minyak nilam. Untuk itu diperlukan bantuan pemerintah dalam menjaga kestabilan harga dan juga untuk meningkatkan daya saing komoditas nilam di Kabupaten Pasaman Barat, pemerintah tidak hanya memberikan bantuan berupa input produksi tetapi menjaga kualitas minyak nilam yang dihasilkan oleh petani.